

**REPRESENTASI KERUSAKAN LINGKUNGAN
SEBAGAI IDE PENCIPTAAN SENI LUKIS**



**PROGRAM STUDI SENI RUPA MURNI
JURUSAN SENI MURNI FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**

2019

**REPRESENTASI KERUSAKAN LINGKUNGAN
SEBAGAI IDE PENCIPTAAN SENI LUKIS**



**PROGRAM STUDI SENI RUPA MURNI
JURUSAN SENI MURNI FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**

2019

**REPRESENTASI KERUSAKAN LINGKUNGAN
SEBAGAI IDE PENCIPTAAN SENI LUKIS**

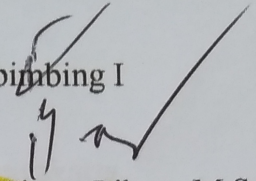


Tugas Akhir ini Diajukan kepada Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta sebagai
Salah Satu Syarat untuk Memperoleh
Gelar Sarjana S-1 dalam
Bidang Seni Murni
2019

Tugas Akhir Karya Seni berjudul:

REPRESENTASI KERUSAKAN LINGKUNGAN SEBAGAI IDE PENCIPTAAN SENI LUKIS diajukan oleh Taufik Hidayat, NIM 1312416021, Program Studi Seni Rupa Murni, Jurusan Seni Murni, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Tugas Akhir pada tanggal 8 Juli 2019 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Pembimbing I


Drs. Titoes Libert, M.Sn.

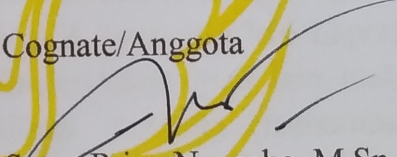
NIP 19540731 198503 1 001

Pembimbing II


Satrio Hari Wicaksono, S.Sn., M.Sn.

NIP 19860615 201212 1 002

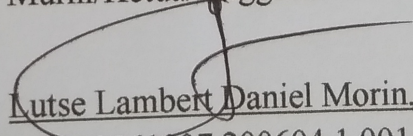
Cognate/Anggota


Setyo Priyo Nugroho, M.Sn

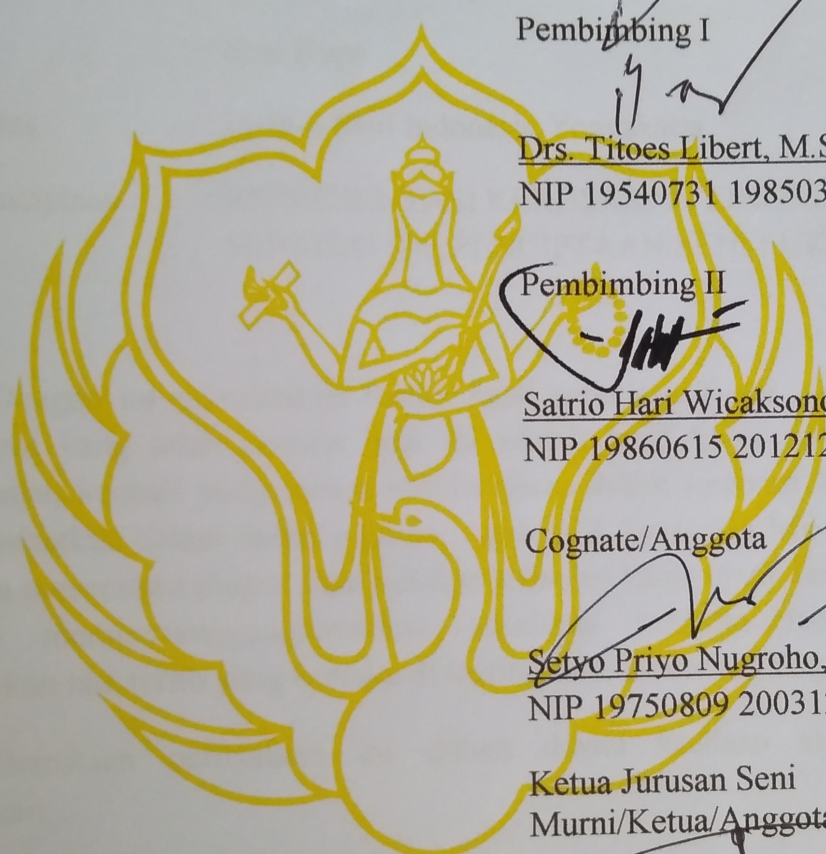
NIP 19750809 200312 1 003

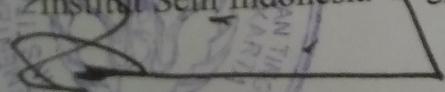
Ketua Jurusan Seni

Murni/Ketua/Anggota


Lutse Lambert Daniel Morin, M.Sn.

NIP 19761007 200604 1 001


Dekan Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta,


Dr. Suastiwi, M.Des.

NIP 19590802 198803 2

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

nama : Taufik Hidayat

NIM : 1312416021

jurusan : Seni Murni

fakultas : Seni Rupa

universitas : Institut Seni Indonesia Yogyakarta

judul penciptaan : REPRESENTASI KERUSAKAN LINGKUNGAN
SEBAGAI IDE PENCIPTAAN SENI LUKIS

Dengan ini menyatakan bahwa hasil penulisan Tugas Akhir Penciptaan karya seni yang telah penulis buat ini adalah hasil karya sendiri dan benar keasliannya, kecuali yang secara tertulis diacu dalam Laporan Tugas Akhir ini yang disebutkan dalam daftar pustaka. Apabila di kemudian hari Laporan Tugas Akhir ini merupakan plagiat atau jiplakan terhadap karya orang lain, maka penulis bersedia mempertanggungjawabkan sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan tata tertib yang berlaku di Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Demikian pernyataan ini dibuat dalam keadaan sadar dan tidak dipaksakan.

Yogyakarta, 26 Juli 2019

Taufik Hidayat

KATA PENGANTAR

Puji syukur dipanjatkan kepada Allah SWT atas segala rahmat dan bimbingannya, sehingga Tugas Akhir Penciptaan karya seni dengan judul REPRESENTASI KERUSAKAN LINGKUNGAN SEBAGAI IDE PENCIPTAAN SENI LUKIS dapat diselesaikan sebagai salah satu syarat kelulusan jenjang pendidikan Strata 1. Minat Utama Seni Murni Lukis, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Tentunya Laporan Tugas Akhir ini tidak akan selesai tanpa ada dukungan dari banyak pihak. Untuk itu, penulis mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada:

1. Drs. Titoes Libert, M.Sn., selaku dosen pembimbing I yang telah memberikan saran dan arahan selama proses penulisan Laporan Tugas Akhir dan penciptaan karya seni.
2. Satrio Hari Wicaksono, S.Sn., M.Sn., selaku dosen pembimbing II yang telah memberikan saran dan arahan selama proses penulisan dan penciptaan Tugas Akhir.
3. Setyo Priyo Nugroho, S.Sn., M.Sn., selaku cognate yang telah membimbing dan memberikan arahan selama dan setelah sidang berlangsung.
4. Lutse Lambert Daniel Morin, M.Sn., selaku Ketua Jurusan Seni Murni, Fakultas Seni Rupa, ISI Yogyakarta dan sebagai dosen wali yang telah membimbing selama masa perkuliahan.
5. Amir Hamzah, S.Sn., M.A., selaku dosen wali yang telah membimbing selama masa perkuliahan.
6. Seluruh dosen Seni Rupa Murni yang selama ini telah memberikan ilmu pengetahuan, baik teori maupun praktik serta dukungan semangat untuk menyelesaikan Tugas Akhir ini dengan tepat waktu.
7. Seluruh staf dan karyawan Fakultas Seni Rupa, ISI Yogyakarta.

8. Kedua orang tua, Ibu Paerah dan Bapak Wadiman Slamet Raharjo serta Budhe Karni yang telah memberikan dukungan, baik moral maupun material.
9. Hastin Munawaroh, Ambar Purnomo, Kukuh Nur Tauhid, Okodilasto, Fredericus Darmawan, Angling Kusuma, Minto, Fransiscus Angga, dan Tanduran yang telah membantu dalam proses pengerjaan serta pelaksanaan Tugas Akhir ini.
10. Seluruh mahasiswa/i Seni Rupa Murni ISI Yogyakarta dan teman-teman seperjuangan angkatan 2013 sebagai motivasi dan kompetisi dalam meraih gelar Sarjana Seni.

Manusia adalah makhluk Tuhan yang jauh dari sempurna. Karena itu, penulis sangat mengharapkan saran dan kritik agar dapat bermanfaat dalam menciptakan karya seni yang lebih baik lagi.



Yogyakarta, 26 Juli 2019

Taufik Hidayat

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR LAMPIRAN.....	xi
ABSTRAK.....	xii
<i>ABSTRACT</i>	xiii
BAB I: PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	2
B. Rumusan Penciptaan.....	7
C. Tujuan dan Manfaat.....	7
D. Makna Judul.....	8
BAB II: KONSEP	10
A. Konsep Penciptaan.....	10
B. Konsep Perwujudan.....	14
C. Referensi Seniman.....	21
BAB III: PROSES PEMBENTUKAN.....	25
A. Bahan	25
B. Alat.....	29
C. Teknik	35
D. Tahapan Pembentukan	36
BAB IV: DESKRIPSI KARYA.....	43
BAB V: PENUTUP.....	64
DAFTAR PUSTAKA	66
LAMPIRAN.....	68

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Situasi dan Kondisi Kebun yang Tercemar Sampah.....	4
Gambar 2. Seekor Harimau di Mandailing Natal, Sumut Dibunuh.....	12
Gambar 3. M. Lugas Syllabus, <i>The Twin Fishermen</i>	22
Gambar 4. Andrian Ghenie, <i>Carnivorous Flowers</i>	23
Gambar 5. Takashi Murakami, <i>The Lion of The Kingdom</i> <i>That Transcends Death</i>	24
Gambar 6. Spanram.....	25
Gambar 7. Kanvas	26
Gambar 8. Cat	27
Gambar 9. Cat Semprot.....	28
Gambar 10. Pensil dan Kapur.....	29
Gambar 11. Kuas	30
Gambar 12. <i>Gun Tacker</i>	31
Gambar 13. Pisau Palet	32
Gambar 14. Palet	32
Gambar 15. Kain Lap	33
Gambar 16. Ember	34
Gambar 17. Gunting.....	34
Gambar 18. Stensil.....	35
Gambar 19. Tahap Pemasangan Kanvas pada Spanram	37
Gambar 20. Tahap Pembentukan Sketsa pada Kanvas	37
Gambar 21. Tahap Pewarnaan Objek Lukisan.....	38
Gambar 22. Tahap Pemberian Volume pada Objek.....	38

Gambar 23. Tahap Menghias dengan Teknik Stensil	39
Gambar 24. Tahap <i>Finishing</i> dengan Memberikan Detail	
Pada Objek.....	40
Gambar 25. Tahap Pemberian Tanda Tangan pada Lukisan	41
Gambar 26. Karya Selesai.....	42
Gambar 27. “Kontradiksi Insting”	44
Gambar 28. “Disharmoni”	45
Gambar 29. “Afinitas”	46
Gambar 30. “Non-Natural”	47
Gambar 31. “Kontaminasi”	48
Gambar 32. “Peliharaan”	49
Gambar 33. “Perburuan”	50
Gambar 34. “Pelaku #1”	51
Gambar 35. “Pelaku #2”	52
Gambar 36. “Hipokrisi”	53
Gambar 37. “Ego”	54
Gambar 38. “Topeng”	55
Gambar 39. “Terbalik”	56
Gambar 40. “Kolega”	57
Gambar 41. “Pejuang”	58
Gambar 42. “Badut”	59
Gambar 43. “Konektivitas”	60
Gambar 44. “Pemula #1”	61
Gambar 45. “Pemula #2”	62
Gambar 46. “Pemula #3”	63

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN	68
A. Foto Diri Mahasiswa	68
Curriculum Vitae.....	68
B. Foto Poster Pameran	70
C. Foto Situasi Pameran.....	71
D. Katalog	72



ABSTRAK

Ide atau gagasan yang diangkat menjadi karya seni dalam Tugas Akhir ini merupakan hasil imajinasi serta pengalaman dalam perjalanan hidup penulis. Inspirasi datang melalui lingkungan sekitar, teman-teman, serta keluarga. Ide serta inspirasi ini dibawa melalui proses kesenian hingga menjadi karya-karya lukis yang bisa dilihat oleh publik.

Dalam laporan Tugas Akhir ini, yang dibahas adalah “Representasi Kerusakan Lingkungan Sebagai Ide Penciptaan Seni Lukis”. Sesuai judulnya, karya-karya yang dihadirkan merupakan gambaran representasi penulis, menggunakan gaya surealisme ekspresif, dan dipadukan dengan warna-warna cerah.

Tugas Akhir berjudul “Representasi Kerusakan Lingkungan Sebagai Ide Penciptaan Seni Lukis” ini bertujuan untuk menunjukkan dampak-dampak yang timbul dari kerusakan lingkungan; memvisualisasikan representasi kerusakan lingkungan dengan bentuk figur makhluk hidup dengan gaya surealisme ekspresif, menggunakan warna-warna cerah dan sudut pandang yang unik, yakni menampilkan kerusakan lingkungan tidak secara harfiah; dan menyadarkan masyarakat tentang tanggung jawab manusia untuk menjaga kelestarian dan keseimbangan lingkungan atau alam.

Kata kunci: kerusakan lingkungan, representasi, surealisme ekspresif

ABSTRACT

The idea that was appointed as a work of art in this Final Project is the result of imagination and experience in the life journey of the writer. Inspiration comes through the circles, friends, and family. These ideas and inspiration were brought through the artistic process to become paintings that could be seen by the public.

In this Final Project report, what is discussed is "Representation of Environmental Damage as the Idea of Creation of Painting". As the title suggests, the works presented are representations of the author's, using expressive surrealism, and combined with bright colors.

The Final Project entitled "Representation of Environmental Damage as the Idea of Creation of Painting" aims to show the impacts arising from environmental damage; visualize representations of environmental damage in the form of figures of living things with expressive surrealism, using bright colors and unique perspectives, namely displaying environmental damage not literally; and make people aware of human responsibility to preserve and balance the environment or nature.

Keyword: *environmental damage, representation, expressive surrealism*

BAB I

PENDAHULUAN

Secara kodrati manusia merupakan makhluk ciptaan Tuhan yang paling mulia, berakal budi, serta mempunyai perasaan dan pemikiran yang logis. Manusia dianugerahi sifat dasar yang mempengaruhi segenap pikiran, perilaku, budi pekerti, dan tabiatnya. Dengan anugerah itu manusia dibekali tiga hal dalam dirinya. Ketiga hal itu adalah cipta, rasa, dan karsa. Didasari ketiga hal tersebut, dapat diciptakan suatu karya seni, salah satunya adalah lukisan. Lukisan itu sendiri merupakan wujud karya seni rupa.

Pada dasarnya suatu karya seni diawali dengan adanya rangsangan tentang kegelisahan batin yang kemudian diwujudkan lewat karya seni melalui proses tertentu. Karya seni menjadi sarana komunikasi visual yang mengandung maksud tertentu. Makna yang terkandung dalam karya seni dapat merepresentasikan pengalaman batin. Suatu karya seni tidak bisa lepas dari lingkungan di mana seniman itu berada. Hal ini terjadi karena lingkungan sangat berpengaruh terhadap kehidupan, maka menimbulkan rangsangan untuk memunculkan objek-objek yang sesuai dengan hasrat jiwa untuk dituangkan dalam sebuah media. Objek yang dipilih adalah kerusakan lingkungan.

Alam memberikan banyak manfaat kepada manusia. Akan tetapi, manusia mengambil manfaat yang diberikan alam secara berlebihan tanpa berkontribusi terhadap alam. Kondisi itulah yang memprihatinkan, karena manusia dengan serakahnya mengambil keuntungan dari alam tanpa memperhatikan kondisi lingkungan. Hal tersebut menjadi pemikiran, permasalahan, dan perenungan terkait dengan fenomena yang terjadi dalam kehidupan, misalnya kerusakan alam yang disebabkan oleh keserakahannya manusia, sehingga muncullah judul “Representasi Kerusakan Lingkungan Sebagai Ide Penciptaan Seni Lukis”.

A. LATAR BELAKANG

Manusia tidak dapat terlepas dari alam sekitarnya. Begitu juga sebaliknya, keadaan alam tak pernah luput dari campur tangan manusia. Sebagai pelaku, manusia menyebabkan dan membiarkan kerusakan terjadi. Hal itu dikarenakan manusia mendominasi dan mengeksploitasi alam. Tindakan itu dianggap lumrah karena beberapa alasan, salah satunya manusia memiliki kemampuan untuk menyedot sumber daya alam.¹

Saat ini, situasi lingkungan dan alam sedang mengalami krisis yang sudah berlangsung sejak dulu. Dengan keserakahannya, manusia memanfaatkan lingkungan dan alam untuk kepentingan pribadi tanpa memikirkan hak dan kelayakan hidup makhluk hidup lainnya. Manusia yang egois tersebut tidak memiliki kesadaran dan tidak memiliki rasa tanggung jawab atas lingkungan dan alam yang sudah Tuhan berikan. Tak jarang manusia memperjuangkan kepentingannya sendiri dengan mengorbankan kelestarian lingkungan dan alam yang seharusnya dijaga dengan sebaik mungkin. Kepentingan tersebut diwujudkan untuk mendapatkan keuntungan materi yang bisa jadi jumlahnya sangat banyak dan tidak sebanding dengan kerusakan lingkungan dan alam yang telah mereka buat.²

Situasi yang memprihatinkan itu membuktikan, hubungan atau relasi manusia dengan alam atau lingkungan sedang dalam situasi yang buruk atau mengalami ketimpangan.

Budaya yang hadir dalam kehidupan suatu masyarakat merupakan sebuah karya seni rupa. Karya seni rupa tersebut diciptakan melalui proses yang tidak hanya dipengaruhi oleh kehidupan sosial, tetapi juga pengalaman yang melibatkan unsur-unsur, seperti rasa, karsa, dan cipta manusia.

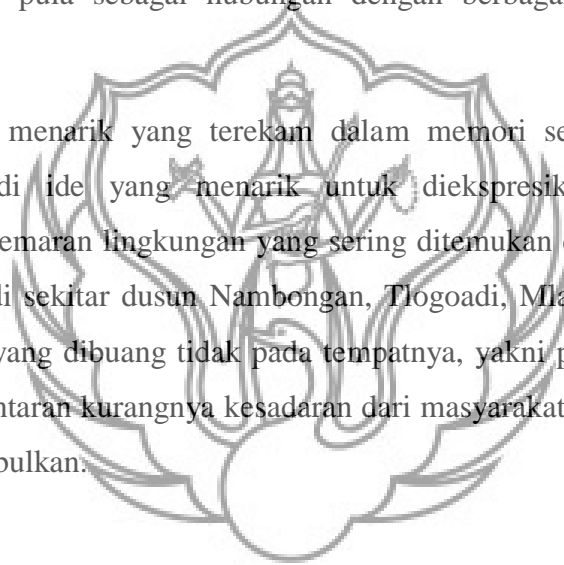
¹ Saras Dewi, *Ekofenomenologi: Mengurai Disekuilibrium Relasi Manusia dengan Alam* (Tangerang Selatan: CV. Marjin Kiri, 2018), hlm. 3.

² Ayu Saraswati, *Relasi, Manusia, dan Lingkungan* (Jurnal kompasiana.com, 2016)

Dalam proses berkarya, seorang seniman terikat dengan pengalaman pribadi yang mengendap dalam batin, sehingga timbul pemikiran, kemauan, serta rasa untuk menerjemahkan ide dan gagasan dalam wujud karya seni, khususnya seni lukis. Selain itu, sebagai makhluk sosial, seorang seniman juga terikat oleh lingkungan sosial, adat istiadat, serta norma-norma yang berlaku dalam masyarakat di lingkungannya. Lingkungan dan pendidikan memberi banyak kontribusi pada seorang seniman dalam hal fungsi serta memengaruhi karya seni yang dihasilkan.

Secara kodrati, seorang seniman sebagai manusia juga tak pernah lepas dari alam dan lingkungannya. Hubungan manusia dengan alam dan lingkungannya itu dapat dipandang pula sebagai hubungan dengan berbagai masalah yang ada di dalamnya.

Kejadian menarik yang terekam dalam memori seorang seniman diolah sehingga menjadi ide yang menarik untuk diekspresikan ke dalam lukisan. Contohnya, pencemaran lingkungan yang sering ditemukan dalam kehidupan sehari-hari. Misalnya, di sekitar dusun Nambongan, Tlogoadi, Mlati, Sleman, Yogyakarta, banyak sampah yang dibuang tidak pada tempatnya, yakni pada kebun milik warga. Hal itu terjadi lantaran kurangnya kesadaran dari masyarakat mengenai dampak yang kelak akan ditimbulkan.





Gb. 1
 Situasi dan kondisi kebun yang tercemar sampah rumahan di sekitar dusun Nambongan, Tlogoadi, Mlati, Sleman, Yogyakarta
 (Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2019)

Kerusakan lingkungan yang terjadi karena ulah manusia, seperti membuang sampah tidak pada tempatnya, dalam hal ini membuang sampah di kebun, menjadikan kebun tercemar dan lahannya tidak dapat digunakan sebagaimana mestinya. Akibatnya, tanaman yang ada di kebun tersebut tidak dapat tumbuh dengan sehat.

Kerusakan lingkungan bukan hanya terjadi pada lingkungan kebun yang digunakan untuk membuang sampah. Beberapa liputan media massa membeberkan tentang hutan yang juga rentan akan kerusakan, seperti pohon-pohon yang hangus terbakar atau penebangan liar yang mengakibatkan kerusakan ekosistem hutan di dalamnya.

Saat ini, kerusakan hutan terjadi hampir di seluruh dunia, di mana kerusakan tersebut sebagian besar disebabkan oleh aktivitas manusia. Menurut organisasi pangan dan pertanian PBB (FAO), hampir 7,3 juta hektar hutan di seluruh dunia hilang setiap tahunnya. Hal ini tentu akan semakin mengancam kehidupan manusia.

Pemicu kerusakan hutan adalah kegiatan industri, terutama industri kayu. Industri kayu diperlukan oleh manusia untuk memenuhi kebutuhan bahan bangunan. Faktor lainnya adalah adanya alih fungsi hutan menjadi lahan perkebunan atau bisa juga dijadikan sebagai lahan pemukiman bagi warga.³

Tidak dapat dipungkiri, industri mempunyai peranan penting dalam suatu pembangunan dan banyak memberikan kontribusi terutama dalam rangka pembangunan di bidang ekonomi. Di Indonesia, peran kemajuan pembangunan industri sangat penting, yaitu untuk memberikan kesejahteraan terhadap masyarakatnya. Kegiatan pembangunan industri ini di manapun dan kapanpun dapat menimbulkan dampak positif, yaitu memberikan manfaat bagi kehidupan manusia serta mendatangkan kemakmuran bagi masyarakat umum. Sedangkan dampak negatifnya, yaitu timbulnya risiko atau dampak terhadap lingkungan yang dapat mengakibatkan pencemaran dan kerusakan lingkungan. Oleh karena itu, manusia berkewajiban untuk memelihara lingkungannya dengan baik agar semakin berkembang dan lestari.

Terjadinya kerusakan lingkungan disebabkan oleh dua faktor, pertama karena ulah manusia dan kedua karena faktor alam itu sendiri. Hal inilah yang menjadi daya tarik untuk mengambil ide kerusakan lingkungan yang diakibatkan oleh manusia. Manusia tidak lepas dari kehidupan bersosialisasi, manusia juga selalu berinteraksi satu dengan yang lainnya demi memenuhi kebutuhan hidupnya. Beberapa sifat dasar manusia dalam bersosial adalah makhluk yang mempunyai unsur hewani atau yang biasa disebut dengan insting dan yang paling khas dalam diri manusia yaitu akal budi.

“Insting memengaruhi manusia dalam memenuhi kebutuhannya, seperti makan, minum, maupun nafsu seksualnya. Sedangkan akal budi manusia membawa manusia dalam penalaran tertentu, misalnya manusia berpikir untuk melangsungkan hidupnya dengan berbagai cara sehingga akan tetap tercipta kehidupan yang harmonis

³ Kementerian Kesehatan Indonesia, *Dampak Buruk Akibat Kerusakan Hutan Bagi Kehidupan*, pusatkrisis.kemkes.go.id (diakses pada 7 Maret 2019, pukul 21.31)

antara manusia satu dengan yang lainnya. Jika penalaran manusia mengabdikan kepada insting, yang terjadi adalah manusia saling menghancurkan dengan yang lainnya.”⁴

Nalar merupakan sebuah potensi besar dalam diri manusia dalam mengembangkan dirinya sendiri dan alam sekitarnya. Selain itu, ada juga yang menggunakan segenap akal budinya sebagai pemenuh kebutuhan dirinya saja tanpa peduli dampak negatif yang akan terjadi terhadap alam. Manusia sebagai penguasa lingkungan hidup di bumi berperan besar dalam menentukan kelestarian lingkungan. Manusia sebagai makhluk yang berakal budi mampu mengubah pola kehidupan sederhana sampai ke bentuk kehidupan modern seperti sekarang ini. Namun sayang, seringkali apa yang dilakukan manusia tidak diimbangi dengan pemikiran akan masa kehidupan generasi selanjutnya. Telah banyak kemajuan yang diraih oleh manusia membawa dampak buruk terhadap kelangsungan lingkungan hidup.

Dampak dari keserakahan yang pada akhirnya menjadi bencana, misalnya banjir yang semakin parah setiap tahun. Penebangan hutan yang berakibat pada kelangkaan spesies dan tanah longsor, pembakaran hutan demi kepentingan industri, pencemarnya air, tanah dan udara, pemanasan global, lahan yang semakin sempit digantikan dengan bangunan, sungguh sangat memprihatinkan jika tidak berusaha saling menjaga. Satwa yang mulai punah dianggap sebagai masalah yang sangat sepele. Beberapa satwa sudah mulai sulit dijumpai adalah peringatan atau pertanda bahwa keseimbangan ekosistem sudah mulai terganggu dan tentu saja mengakibatkan bencana. Fenomena tersebut memberikan kesan-kesan tersendiri yang mendorong ide untuk diwujudkan dalam suatu karya seni khususnya seni lukis dengan menggunakan media dua dimensi yang didukung oleh alat dan material seni lukis.

⁴ Ibn Khaldun, *Sebuah Bunga Rampai dari Sudut-Sudut Filsafat: Seri Driyarkara 4* (Yogyakarta: Penerbit Yayasan Kanisius, 1977), hlm. 95.

B. RUMUSAN PENCIPTAAN

Berdasarkan pemaparan pendahuluan di atas, permasalahan yang dibahas dalam tugas akhir ini dirumuskan sebagai berikut.

1. Kerusakan lingkungan seperti apa yang akan direpresentasikan dalam lukisan?
2. Bagaimana memvisualisasikan representasi kerusakan lingkungan dalam lukisan?
3. Apa yang ingin disampaikan kepada masyarakat melalui karya berjudul “Representasi Kerusakan Lingkungan Sebagai Ide Penciptaan Seni Lukis”?

C. TUJUAN DAN MANFAAT

Tujuan

1. Untuk menunjukkan kepada masyarakat tentang dampak-dampak yang timbul dari kerusakan lingkungan melalui representasi kerusakan lingkungan dalam lukisan.
2. Menyadarkan masyarakat tentang tanggung jawab manusia untuk menjaga kelestarian dan keseimbangan lingkungan atau alam.
3. Memvisualisasikan representasi kerusakan lingkungan dengan bentuk figur makhluk hidup, dengan gaya surealisme ekspresif, menggunakan warna-warna cerah dan sudut pandang yang unik.

Manfaat

1. Mengekspresikan gagasan tentang dampak yang timbul dari kerusakan lingkungan melalui representasi kerusakan lingkungan dalam lukisan.
2. Memberikan kontribusi bagi eksplorasi lebih lanjut pada penciptaan karya tugas akhir.
3. Memberi ruang apresiasi bagi penikmat karya lukisan tentang representasi kerusakan lingkungan.

D. MAKNA JUDUL

Guna menghindari kemungkinan terjadi kesalahpahaman pengertian serta penafsiran terhadap kata-kata yang dipergunakan pada judul, maka dijelaskan batasan arti kata judul yang dimaksud.

a. Representasi

Kata ‘representasi’ dapat diartikan ‘perbuatan mewakili’; ‘keadaan diwakili’; ‘apa yang mewakili’; ‘perwakilan’.⁵

b. Kerusakan

Pengertian ‘kerusakan’ ialah ‘perihal rusak’; ‘menderita rusak’.⁶

c. Lingkungan

‘Daerah yang termasuk di dalamnya’; ‘golongan: kalangan’; ‘semua yang mempengaruhi pertumbuhan manusia atau hewan’.⁷

d. Sebagai

Jenis, macam persamaan.⁸

e. Ide

Dalam *Ensiklopedia Nasional Indonesia*, ide yaitu rancangan yang tersusun di dalam pikiran (gagasan).⁹

Menurut Budhiharjo Wirjodirdjo, ide/pemikiran/konsep merupakan segala gambaran cita rasa yang dapat membentuk dalam diri kita, yang menggelisahkan diri kita, suatu kualitas abstrak non material yang selanjutnya diejawantahkan ke dalam laku dan karya yang kita buat.¹⁰

⁵ Dikutip dari web <http://KamusBesarBahasaIndonesia.org>, (diakses pada tanggal 23 Maret 2019, pukul 20.08 WIB).

⁶ Dikutip dari web <http://kbbi.web.id>, (diakses pada tanggal 23 Maret 2018, pukul 20.15 WIB).

⁷ Dikutip dari web <http://KamusBesarBahasaIndonesia.org>, (diakses pada tanggal 23 Maret 2019, pukul 20.22 WIB).

⁸ Dikutip dari web <http://KamusBesarBahasaIndonesia.org>, (diakses pada tanggal 23 Maret 2019, pukul 20.40 WIB).

⁹ Tim Penyusun, *Ensiklopedia Nasional Indonesia*, (Jakarta: Cipta Adi Pustaka, 1991), jilid 18, p. 319.

¹⁰ Budhiharjo Wirjodirdjo, “Ide Seni”, dalam *Jurnal Sani* edisi April, STSRI “ASRI” (Yogyakarta, 1983), p. 23.

f. Penciptaan

Menurut W. J. S Poerwodarminta, penciptaan adalah suatu perbuatan (hal dan lain sebagainya) untuk menciptakannya.¹¹

g. Seni Lukis

Seni lukis adalah suatu pengucapan pengalaman artistik yang ditumpahkan ke dalam bidang dua dimensional dengan menggunakan garis dan warna.¹²

Berdasarkan uraian di atas, judul “Representasi Kerusakan Lingkungan Sebagai Ide Penciptaan Seni Lukis” mengemukakan tentang sebuah kecemasan terhadap perubahan kondisi lingkungan yang semakin memburuk, kemudian memunculkan inspirasi untuk memvisualisasikannya ke dalam karya seni lukis.



¹¹ W. J. S Poerwadarminta, *Op. Cit.*, p. 280.

¹² Soedarso SP, *Tinjauan Seni, Sebuah Pengantar untuk Apresiasi Seni*, (Yogyakarta: Saku Dayar Sana, 1987), p. 10.